

**ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C
PADA AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Bapak Ateng di Desa Mekarjaya
Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF COST, INCOME AND R/C ON TOFU AGROINDUSTRY
(Case Study on Mr. Ateng's Tofu Agroindustry in Mekarjaya Village
Baregbeg Subdistrict Ciamis Regency)***

RESA RIZKI YUNIATI^{1*}, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: resarizky_ccl@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya penerimaan dan pendapatan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, dan 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menggunakan sampel penelitian adalah agroindustri tahu bapak ateng di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Besarnya biaya Rp 1.828.770,28 dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya pendapatan Rp 1.081.229,72 dan penerimaan Rp 2.910.000 dalam satu kali proses produksi, dan (3) Besarnya R/C 1,59 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan Rp 1,59 dan pendapatan Rp 0,59 sehingga agroindustri tahu tersebut layak diusahakan.

Kata kunci: Agroindustri tahu, Penerimaan, Pendapatan, R/C

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The amount of costs in tofu agroindustry in one production process, (2) The amount of revenue and income in tofu agroindustry in one production process, and 3) The amount of R/C in tofu agroindustry in one process production. This research was conducted in Mekarjaya Village, Baregbeg Subdistrict, Ciamis Regency using the sample of the study was the father of ateng tofu agroindustry in Mekarjaya Village, Baregbeg Subdistrict, Ciamis Regency. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. The results showed: (1) The amount of the cost of Rp 1,828,770.28 in one production process, (2) The amount of income of Rp 1,081,229.72 and the receipt of Rp 2,910,000 in one production process, and (3) The amount of R/C 1.59 means that every Rp 1.00 costs will be obtained Rp 1.59 revenue and Rp 0.59 income so that the tofu agro-industry is worth the effort.

Keywords: Tofu Agroindustry, Revenue, Income, R/C

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan bagian dari sektor yang selama ini masih sangat diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan untuk mengatasi

krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan sektor pertanian sebagai bagian sektor yang handal dan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai

pemicu pemulihan ekonomi nasional (Rimayani, 2007).

Salah satu komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian adalah kedelai. Peningkatan nilai tambah dari komoditas kedelai dapat dilakukan melalui agroindustri tahu. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah saja, tetapi juga kelas atas, hal ini terlihat dilihat dari masuknya produk tahu di pasar swalayan. Selain itu, tahu termasuk lauk yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol (Sarwono dan Saragih, 2006).

Menurut Soekartawi (2001) dalam Purnama dkk (2017), agroindustri dapat meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di perdesaan, serta dapat memberikan dampak yang positif terhadap sektor lainnya. Selain itu, agroindustri dapat memberikan nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Nazir (2011), studi kasus dan lapangan (*case and field study*) adalah penelitian dengan ciri masalah yang berkaitan dengan alasan dan kondisi sekarang pada subyek yang diteliti, serta interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, hasilnya hanya berfungsi bagi kasus itu sendiri, tidak dapat

digeneralisasikan untuk yang di luar kasus tersebut.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait dan penelusuran pustaka.

Desa Mekarjaya Kecamatan Baregebeg dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposif (*purposive sampling*) dengan pertimbangan merupakan salah satu wilayah yang memproduksi tahu. Menurut Sugiono (2007), *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang sumber datanya dipilih dengan pertimbangan tertentu. Agroindustri tahu di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregebeg Kabupaten Ciamis hanya ada satu sehingga dilaksanakan sensus. Menurut Sugiyono (2008) sensus yaitu teknik pemilihan sampel apabila semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dengan persamaan berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable cost* (biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), penerimaan merupakan perkalian dari jumlah produksi yang didapatkan dengan harga jual, dan dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = Harga

Q = Jumlah produksi

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2006), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC), dan dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

4. R/C

Menurut Rodjak (2006), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Jika:

- $R/C < 1$, maka agroindustri tahu tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.
- $R/C = 1$, maka agroindustri tahu tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- $R/C > 1$, maka agroindustri tahu tersebut untung sehingga layak diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Responden berumur 50 tahun sehingga termasuk dalam usia produktif. Pendidikan responden tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah tanggungan keluarga responden 4 orang. Pengalaman responden dalam mengelola agroindustri tahu sekitar 5 tahun.

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Analisis usaha agroindustri tahu yang meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usaha Agroindustri Tahu

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- Pajak bumi dan bangunan	49,01
	- Penyusutan alat	16.573,88
	- Bunga modal tetap	3,15
	Biaya Tetap Total (TFC)	16.626,04
2	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	1.451.800
	Tenaga Kerja	360.000
	Bunga Modal Variabel	344,24
	Biaya Tetap Variabel (TVC)	1.812.144,24
3	Biaya Total (TC)	1.828.750,28
4	Penerimaan	
	- Tahu 7.200 potong	2.880.000
	- Ampas Tahu 2 karung	30.000
	Penerimaan Total (TR)	2.910.000
5	Pendapatan (TR-TC)	1.081.229,72
6	R/C	1,59

Tabel 1 menunjukkan biaya total Rp 1.812.144,24, penerimaan Rp 2.910.000 dan pendapatan Rp 1.081.229,72. Nilai R/C sebesar 1,59 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp 1,59 dan pendapatan Rp 0,59 sehingga agroindustri tahu tersebut menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.828.770,28,

penerimaan Rp 2.910.000, dan pendapatan Rp 1.081.229,72 dalam satu kali proses produksi.

2. R/C 1,59 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp 1,59 dan pendapatan Rp 0,59 sehingga agroindustri tahu tersebut layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan kepada agroindustri tahu untuk meningkatkan skala produksinya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Peningkatan skala produksi akan meningkatkan penerimaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan agroindustri tahu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnama, C.H., Rochdiani, D. dan Sudradjat. 2017. Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(2): 198-205.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha tani*. Bandung: Pustaka Giratuna.
- Sarwono, B. Dan Saragih, Y. P. 2004. *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Suratiah, 2006. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.